

HUBUNGAN ANTARA PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN

(Di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Dianjurkan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

FIRA IRWANTI

20142010013

**PROGRM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN
STATUS GIZI ANAK USIA 1-5 TAHUN**

(Studi di Desa Bancang Kecamatan Tragah)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

FIRA IRWANTI
NIM. 20142010013



Telah disetujui pada tanggal:

Bangkalan, 29 Juli 2024
Pembimbing

Heni Ekawati, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN : 0810108503

HUBUNGAN ANTARA PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-5 TAHUN

(Studi di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan)

Fira Irwanti 1, Heni Ekawati, S.Kep., Ns, M.Kep 2

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: Firairwanti180801@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia balita merupakan usia emas atau disebut juga dengan *the golden age*. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kebutuhan gizi merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan otak anak usia balita. Pemberian gizi yang seimbang pada usia ini sangat diperlukan untuk menghindari permasalahan gizi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi anak usia 1-5 tahun.

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independent* pemenuhan gizi seimbang sedangkan variabel *dependent* status gizi. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun sebanyak 87 orang dengan besar sampel 46 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pemenuhan gizi seimbang, pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan α 0,05.

Hasil analisa data didapatkan sebagian besar pemenuhan gizi seimbang kategori baik sebanyak 40 orang (87,0%), dan sebagian besar status gizi kategori baik sebanyak 37 orang (80,4%). Hasil uji statistik uji *spearman rank* terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi dengan nilai *p* value sebesar 0,000 α (<0,05).

Saran untuk responden, diharapkan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam melakukan pencegahan permasalahan gizi, salah satunya manfaat pelayanan kesehatan dan diharapkan mampu memberikan dukungan secara maksimal terhadap responden dalam melakukan asupan makanan dengan gizi yang seimbang.

Kata kunci : Pemenuhan Gizi Seimbang dan status gizi

THE RELATIONSHIP OF BALANCED NUTRITION FULFILLMENT AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AGE 1-5 YEARS

(Study in the Working Area of Syamrabu Bangkalan General Hospital)

ABSTRACT

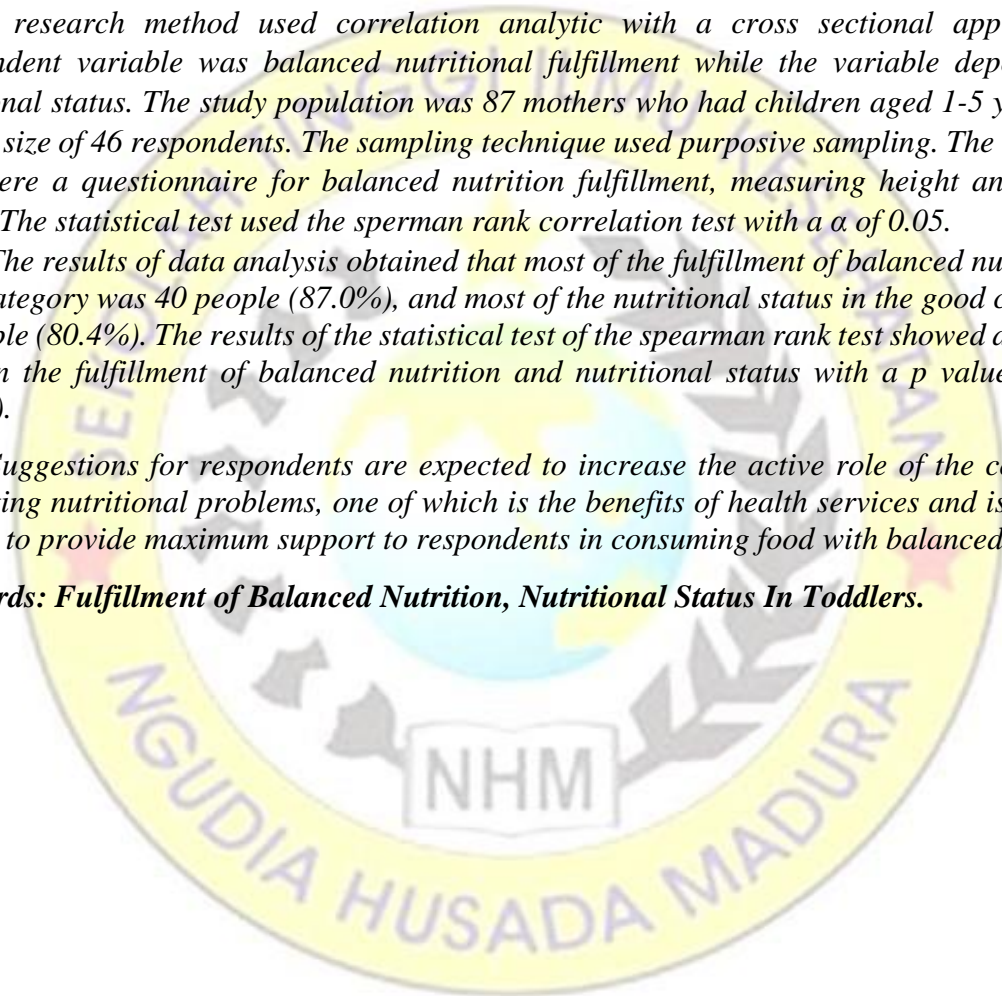
Children under five years old are the golden age or also known as the golden age. At this age, the child's brain experiences very rapid growth. Nutritional needs are the main factor in supporting the brain growth of children under five years old. Providing balanced nutrition at this age is very necessary to avoid nutritional problems. The purpose of this study is to analyze the relationship between the fulfillment of balanced nutrition and the nutritional status of children aged 1-5 years.

This research method used correlation analytic with a cross sectional approach. The independent variable was balanced nutritional fulfillment while the variable dependent was nutritional status. The study population was 87 mothers who had children aged 1-5 years with a sample size of 46 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The instruments used were a questionnaire for balanced nutrition fulfillment, measuring height and weighing scales. The statistical test used the spearman rank correlation test with a α of 0.05.

The results of data analysis obtained that most of the fulfillment of balanced nutrition in the good category was 40 people (87.0%), and most of the nutritional status in the good category was 37 people (80.4%). The results of the statistical test of the spearman rank test showed a relationship between the fulfillment of balanced nutrition and nutritional status with a p value of 0.000 α (<0.05).

Suggestions for respondents are expected to increase the active role of the community in preventing nutritional problems, one of which is the benefits of health services and is expected to be able to provide maximum support to respondents in consuming food with balanced nutrition

Keywords: *Fulfillment of Balanced Nutrition, Nutritional Status In Toddlers.*



PENDAHULUAN

Anak usia balita merupakan usia emas atau disebut juga dengan *the golden age*. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kebutuhan gizi merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan otak anak usia balita. Pemberian gizi yang seimbang pada usia ini sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembangnya (Mawartika et al., 2023). Tumbuh kembang anak yang sehat akan dapat mengoptimalkan potensinya. Optimalisasi tumbuh kembang anak menjadi anak yang sehat dan kelak memiliki produktivitas yang tinggi sangat ditunjang oleh asupan gizi yang seimbang (Maulani et al., 2021).

Menurut WHO pada tahun 2022 Indonesia menunjukkan bahwa 38,9 *overweight* dan Sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun mengalami kekurangan gizi atau *wasting* (kurniawati, 2022).

Data di Kecamatan Trageh Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 balita *wasting* sebanyak 4,05% dan hasil data dari di desa bancang kecamatan trageh tahun 2023 di

dapatkan balita dengan resiko gizi lebih sebanyak 12 anak, balita dengan gizi lebih 9 anak, balita dengan obesitas 1 anak, balita

dengan stunting 10 anak. Hasil studi pendahuluan pada 10 anak di Desa Bancang

Kec. Trageh Kabupaten Bangkalan di dapatkan bahwa balita dengan obesitas 10% anak, balita dengan *wasting* 20% anak,

balita dengan *overweight* 10% anak, dan balita dengan gizi baik sebanyak 60% anak.

Terdapat faktor langsung dan faktor tidak langsung yang menyebabkan permasalahan status gizi pada anak di bawah 5 tahun. Faktor penyebab langsung meliputi penyakit infeksi dan asupan nutrisi yang tidak adekuat baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor tidak langsung seperti jarak kelahiran dekat, rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan orangtua, kurangnya pola asuh dan status ekonomi keluarga (Aristiyani et al., 2023). Dampak yang akan terjadi pada anak yang mengalami *wasting* adalah penurunan daya eksplorasi terhadap lingkungannya, peningkatan frekuensi menangis, kurang

bergaul dengan sesama anak, kurang perasaan gembira, dan cenderung menjadi apatis, Dalam jangka panjang, anak tersebut akan mengalami gangguan kognitif, penurunan prestasi belajar, gangguan tingkah laku, bahkan peningkatan resiko kematian (Nurlianih et al., 2023).

Oleh karenanya orang tua atau pengasuh berperan penting untuk dapat memberikan pemeliharaan kesehatan serta pemberian makanan dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan terukur sehingga kebutuhan gizi seimbang pada anak tercukupi. Pola pemberian makan pada balita dapat didefinisikan sebagai keahlian ibu atau pengasuh saat memberi makan kepada balita mulai dari menyusun menu dan jadwal makan, cara pengolahan, cara penyajian, cara pemberian makan, serta menciptakan suasana makan kepada balita, agar kebutuhan gizinya tercukupi (Rahmadia et al., 2023). Selain itu anak juga harus selalu melakukan pemantauan terhadap status gizi secara rutin, seperti melakukan penimbangan berat badan dan juga mengukur tinggi badan anak setiap bulan untuk dapat memantau pertumbuhan anak untuk memastikan anak dalam status gizibaik (Munawaroh et al., 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-5 tahun”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan adalah ibu dan anak usia 1-5 tahun dan anak usia 1-5 sebanyak 86 orang. Dengan hasil sampel 46 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* Variabel independen: pemenuhan gizi seimbang dan variabel dependen: status gizi. Analisis data dengan uji statistik *spearman rank* ($\alpha = 0,05$).

HASIL

1. Hasil Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Data Demografi .

	Karakteristik	n	%
Pendidikan ibu	SD	9	19,6
	SMP	11	23,9
	SMA	26	56,5
	Perguruan tinggi	0	0
Pendapatan	< 1jt	13	28,3
	1 jt-3 jt	32	69,6
	>3jt	1	2,2
Usia ibu	17-25	12	26,1
	26-35	25	54,3
	36-45	9	19,6
Total		46	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita Sebagian besar SMA/SMK sebanyak 26 orang (56,5%). Pendapatan ibu yang memiliki balita sebagian besar 1jt-3jt sebanyak 32 orang (69,6%). Usia ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun sebagian besar 26-35 tahun sebanyak 25 orang (54,3%).

2. Hasil Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemenuhan Gizi Seimbang

Kategori	N	%
Kurang	1	2,2
Cukup	5	10,8
Baik	40	87,0
Total :	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden memiliki kategori pemenuhan gizi baik sebanyak 40 responden (87,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Gizi Balita

Kategori	N	%
Beresiko gizi lebih	9	19,6
Gizi baik	32	69,5
Gizi kurang	5	10,9
Total :	46	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa status gizi pada balita sebagian besar dari responden memiliki kategori status gizi baik sebanyak 32 orang (69,5%).

3. Tabulasi Silang

Tabel 1 Tabulasi Silang antara Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita usia 1-5 Tahun.

		Beresiko gizi lebih	%	Stat us gizi		Gizi kurang	%	total	%
				Gizi baik	%				
Pemenuhan gizi	Kurang	0	0.0	0	0.0	1	2.2	1	2.2
	Cukup	0	0.0	1	2.2	4	8.7	5	10.9
	Baik	8	17.4	32	69.6	0	0.0	40	87.0
Total		8	17.4	33	71.7	5	10.9	46	100

Uji Statistik Spearman rank
 $\alpha:0,05$
 $p\text{ value}:0,000$
 $r: -0,642$

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pemenuhan gizi yang kurang sangat sedikit responden mengalami status gizi dalam kategori gizi kurang sebanyak 1 responden (2,2%). Responden dengan pemenuhan gizi yang cukup sangat sedikit responden mengalami status gizi dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (8,7%). Responden dengan pemenuhan gizi yang baik sebagian besar responden mengalami status gizi dalam kategori gizi baik sebanyak 32 responden (69,6%) . Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p-Value 0,000 berarti nilai p-Value < $\alpha(0,05)$, maka ada hubungan antara pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi. Nilai korelasi sebesar (r): -0,642 yang berarti bahwa ada hubungan negatif yang kuat antara pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi pada balita. Maksudnya jika pemenuhan gizi pada balita sesuai dengan kebutuhan maka status gizi pada balita akan membaik.

PEMBAHASAN

Gambaran Pemenuhan Gizi Seimbang di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan kepada 46 responden di dapatkan pemenuhan gizi seimbang hampir seluruh responden dalam kategori baik terhadap pemenuhan gizi pada anak sebanyak 40 orang (87%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang menjadi responden mayoritas telah memenuhi pemenuhan gizi yang seimbang terhadap kebutuhan gizi anak. Hasil analisis kuesioner pemenuhan gizi seimbang skor tertinggi pada pertanyaan no 7 yaitu Saya memberikan makanan pada anak saya secara teratur 3 kali dalam sehari dan skor terendah pada pertanyaan no 14 yaitu Saya memberikan anak saya susu 1-2 gelas dalam sehari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi seimbang yaitu pendidikan ibu. Hasil penelitian sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK sebanyak 26 orang (56,5%). Ibu yang berpendidikan SMA/SMK sebagian besar memiliki pemenuhan gizi baik sebanyak 23 orang (88%). Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang di dapat bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK sehingga ibu memiliki kemampuan untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini akan menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku atau bertindak sehingga ibu lebih baik dalam mengatur makanan anak sesuai dengan frekuensi, jenis dan jumlah makanan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan tubuh. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adelina dkk., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimanadapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya sehingga menumbuhkan tindakan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Halimah, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan tingkat pendidikan responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan karena didalam proses pendidikan terdapat proses belajar terhadap sesuatu hal. Menurut Notoatmodjo dalam penelitian (Fajriani, 2020)

mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen dasar perilaku kesehatan manusia, maka semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik perilaku kesehatannya sehingga berakibat pada peningkatan derajat kesehatan dan status kesehatan manusia.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi pada anak yaitu usia ibu. Hasil penelitian menunjukkan usia ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun sebagian besar ibu usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (54,3%). Peneliti berasumsi bahwa Sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal). Di mana di usia tersebut termasuk kedalam usia produktif bagi wanita sehingga lebih siap menjadi ibu dari pada usia yang lebih muda. Ibu yang siap menjadi seorang ibu akan lebih bisa memotivasi dirinya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan terkait pemenuhan gizi seimbang sehingga menghindari permasalahan gizi pada anak. Menurut (Kustin, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Usia mencerminkan pengalaman hidup seseorang serta kematangan dalam berpikir. Ibu yang memiliki pengalaman baik dari diri sendiri ataupun orang lain tentang pola makanan yang baik untuk anaknya akan cenderung melakukan pemenuhan nutrisi sesuai dengan pengalamannya.

Gambaran Status Gizi Balita di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan kepada 46 responden di dapatkan status gizi pada balita hampir seluruh responden dalam status gizi baik sebanyak 37 orang (80,4%) menunjukkan bahwa balita telah memenuhi asupan makanan dengan gizi yang seimbang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor pendapatan keluarga yakni uang. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pendapatan ibu di desa Bancang sebagian besar 1jt-3jt dengan status gizi baik

sebanyak 21 orang (65%). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pendapatan ibu 1jt-3jt. Ibu yang memiliki penghasilan yang cukup akan mampu menyediakan makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan anak. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya sehingga dapat mempertahankan status gizi anak agar tetap baik dan menghindari permasalahan gizi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) dalam penelitian (Halimah, 2023) yaitu penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas sumber informasi. Menurut Laraeni (2013) dalam penelitian (Niken, 2022) faktor ekonomi apabila pendapatan dalam sebuah keluarga pada kategori penghasilan yang kurang, tentunya sikap ibu dalam menyiapkan makanan bagi balita akan berdampak pula, biasanya ibu akan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang kurang. Hal ini pun yang dapat menjadikan balita beresiko mengalami permasalahan gizi.

Selain itu faktor yang mempengaruhi status gizi anak yaitu pendidikan ibu. Hasil penelitian sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK sebanyak 26(56,5%). Ibu yang berpendidikan SMA/SMK sebagian besar memiliki kategori status gizi baik sebanyak 19 orang (73%). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu mempengaruhi status gizi balita. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan lebih baik. Pengetahuan ibu sangat penting perannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada status gizi anak. Pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soetijiningsih (2014) dalam penelitian (Nurmaliza, 2019) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting

dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagai mana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik.

Hubungan Antara Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Anak usia 1-5 tahun di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil analisis Uji *Spearman Rank* variabel pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi di dapatkan nilai p value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Nilai korelasi pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi sebesar -0,642 artinya adanya hubungan kuat antara pemenuhan gizi yang seimbang dengan status gizi. Maknanya jika pemenuhan gizi anak baik maka status gizi anak akan baik.

Peneliti berasumsi bahwa peran ibu terhadap perilaku pemenuhan gizi pada anak sangat penting agar anak memiliki status gizi baik. Anak usia balita merupakan bagian dari anggota keluarga yang sangat rentan terhadap segala sesuatu sehingga sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberikan makan, kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya sangat perlu untuk di perhatikan oleh karena itu melalui penyediaan makanan yang sehat dengan gizi yang seimbang sesuai dengan jenis dan jumlah kebutuhan tubuh akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang optimal. Tindakan seorang ibu tentang perilaku gizi seimbang yang baik maka akan semakin baik pula status gizi balita dan sebaliknya apabila tindakan seorang ibu kurang baik tentang gizi seimbang maka akan berdampak pada semakin tidak baik pada status gizi balita.

Menurut penelitian (Kisnawaty, 2023) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Peran ibu dalam pemenuhan gizi balita sangatlah penting karena ibu menjadi orang yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan anak. Pengetahuan ibu terkait pemenuhan dapat berpengaruh terhadap keragaman jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita maka output yang diharapkan ibu akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi balita.

Selain itu juga ibu yang memberikan pemenuhan gizi yang seimbang akan berdampak pada pertumbuhan anak dimasa mendatang. Karna pada usia balita anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga anak di usia balita membutuhkan perhatian khusus dalam pemenuhan gizi yang seimbang untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi. Menurut (Davidson, 2020) di dalam penelitiannya bahwa Usia 1-5 tahun disebut golden age yang merupakan periode kritis dan penting, tetapi dalam usia ini juga rawan terjadi gangguan gizi dan gangguan penyakit. Gizi pada anak balita sangat penting karena merupakan dasar kesehatan sepanjang hidup. Selain itu gizi pada balita juga berperan dalam kekuatan dan kemampuan intelektual. Jika dirangsang dengan tepat oleh lingkungan hidupnya, periode ini merupakan waktu yang tepat bagi seorang individu untuk memperoleh pengalaman, keterampilan maupun kemampuan secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Berdasarkan penelitian (Fajriani, 2020) yang menyatakan bahwa apabila konsumsi gizi makanan balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi permasalahan gizi. *Malnutrition* yaitu kelebihan gizi disebut gizi lebih (*overnutrition*), dan kekurangan gizi atau gizi kurang (*undernutrition*).

REFERENSI

- Adelina, M., 2018 *hubungan pengetahuan gizi dan 1000 HPK ibu sera pola Asuh dengan status gizi balita (BB/U) di kecamatan jastinga kabupaten bogor*, skripsi. Institut pertanian bogor.
- Nurlianih, A. dan Amir, S., (2023), *pengaruh pendidikan gizi terhadap asupan makanan pada anak kurus 6-18 bulan di kota makasar*, Vol.2, No.7 Juli ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri.
- Fajriani, dan Aritonang, E.Y., (2020), Zuraidah Nasution *Journal Homepage: <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm>, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020; 9 (1): 1-11.*
- Halimah, T. D., dkk. (2023). "*Hubungan pengetahuan ibu tentang asupan gizi 1000 hari pertama kehidupan dengan tumbuh kembang anak*" *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 6, No. 1, Januari 2023 ISSN 2614-4719
- Aristiyani, I. dan Mustajab, A.A. (2023), *Dampak Status Ekonomi Keluarga Pada Status gizi balita*, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol. 7 No. 2, Juli 2023 E-ISSN 2715-6303; P-ISSN 2407-4284; DOI.*
- Kustin, Faridha, Puspitasari, (2021), *Hubungan pemenuhan nutrisi dengan status gizi balita yang di rawat di wilayah puskesmas panti kabupaten jember*, *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi Vol. 5 No.1*
- Kurniawati, N. dan Ardiansyah, R.Y. (2022), *Pengaruh latar belakang pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu tentang menu berbasis pangan lokal untuk pencegahan kejadian stunting*, Volume 1, nomer 4, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kota Mojokerto

- Nurmaliza, H.S. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Asclepius*. 2019;126(1):1–7.
- Mawartika, Y.E.B., Etriyanti, E., Amalia, V., & Alfariyani, A. (2023). *Implementasi Case Based Reasoning Untuk Mendeteksi Gejala Penyakit Gizi Buruk Pada Balita*. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v3i1.526>
- Davidson, S.M., Khomsan, A, dan Riadi, H. (2020), *status gizi dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di kabupaten bogor* *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* Vol. 8, No. 2, (143-148) 9 Oktober 2019, Accepted: 26 Mei 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- Kisnawaty, S.W. Izzatul, A, Jesian V. Indah, P, dan Dina, N. H., (2023) *Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan status gizi berdasarkan indeks TB/U pada balita di puskesmas purwantoro*. *Jurnal Ners* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 663 – 667
- Maulani, S., Rizkiyani, F. & Sari, D. Y. (2021). *Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Munawaroh, H., Nada, K. N., & Hasjiandito, A. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun* (Vol. 3, Issue 2). <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Niken, A., Sari, M. E., Mirayanti, N. A. K., dan Adriana, K.R.F. (2022) *Hubungan pengetahuan sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita*, Volume 14 Nomor S1, Maret 2022 e-ISSN 2549-8118;104 <http://journal.stikeskenda1.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rahmadia, Z. R., dan Mardiyah, S (2023). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi lebih pada balita di kelurahan sungai bambu, Universitas Mohammad Husni Thamrin*, DOI: <https://doi.org/10.32832/heartly.v11i1.5554>



